

PENGEMBANGAN LITERASI PEMUSTAKA DI TAMAN BACA PUSTAKA

Development of User`s Literacy at Pustaka Reading Park

Juznia Andriani, Muhammad Zuhdi S., dan Nakdhani Ilham

Pusat Perpustakaan dan Penyebaran Teknologi Pertanian
Jalan Ir. H. Juanda No. 20, Bogor 16122
Telp. (0251) 8321746; Faks. (0251) 8326561
E-mail: andrianijuznia@gmail.com

Diajukan: 5 Februari 2020; Diterima: 6 Mei 2020

ABSTRAK

Pusat Perpustakaan dan Penyebaran Teknologi Pertanian (PUSTAKA) terus melakukan perbaikan dan pengembangan layanan, salah satunya dengan mengembangkan taman baca sebagai perpustakaan berbasis inklusi sosial. Pengkajian ini bertujuan untuk mendeskripsikan kegiatan di Taman Baca Pustaka dan faktor yang memengaruhi pemustaka untuk berkunjung ke taman baca tersebut. Pengkajian menggunakan metode deskriptif dengan pendekatan kualitatif untuk memahami gejala atau pengalaman yang dirasakan pemustaka. Hasil pengkajian menunjukkan Taman Baca Pustaka yang berlokasi di perkampungan dan dekat dengan fasilitas pendidikan memudahkan pemustaka untuk mengaksesnya. Jejaring dengan sekolah dan mahasiswa mampu menjadikan Taman Baca Pustaka sebagai ruang publik bagi anak-anak di sekitarnya. Pengembangan minat baca dan literasi bagi anak-anak melalui kegiatan edukatif dapat meningkatkan intelektual dan keterampilan mereka. Kegiatan edukatif seperti membaca, menonton audiovisual, menggambar, mendongeng, membuat kerajinan keterampilan, dan kesenian dapat meningkatkan intelektual dan keterampilan anak-anak. Praktik pertanian dalam merawat ternak dan bertanam secara hidroponik membuat anak cinta pada pertanian. Layanan dan fasilitas yang tersedia membuat anak-anak betah belajar di taman baca. Kegiatan taman baca juga bermanfaat bagi masyarakat di sekitarnya.

Kata kunci: Kegiatan edukatif, pemustaka, taman baca

ABSTRACT

The Indonesian Center for Agricultural Library and Technology Dissemination (ICALTD) continues to make improvements and development of services, one of which is by developing reading garden as a social inclusion-based library. The study aimed to describe the activities in Pustaka Reading Park and factors influencing the users to visit the reading park. The study used a descriptive method with a qualitative approach by understanding the symptoms or experiences felt by users. The results showed that the location of Pustaka Reading Park in a village close to educational facilities make it easy for users to access it. Networking with schools and

students makes the reading park as a public space for the children. The development of reading interest and literacy for children carried out with educational activities could improve their intellectual and skills. Educational activities such as reading, watching audiovisuals, drawing, storytelling, crafting skills and arts improved children's intellectuals. The application of agricultural technologies in caring for livestock and hydroponic farming makes children interested agriculture. Services and facilities provided by the reading park make children feel at home. Activities at Pustaka Reading Park were also useful for community around the location.

Keywords: Educational activities, Users, Reading park

PENDAHULUAN

Pusat Perpustakaan dan Penyebaran Teknologi Pertanian (PUSTAKA) sebagai perpustakaan khusus di bidang pertanian mempunyai tanggung jawab untuk memberikan edukasi dan informasi tentang pertanian kepada masyarakat, termasuk anak-anak yang kini mulai berkurang minatnya untuk berkarya di bidang pertanian. Djamal (2013) menyebutkan bahwa generasi muda sekarang kurang tertarik untuk bekerja di bidang pertanian. Menurut Susilowati (2016), salah satu kebijakan untuk menarik generasi muda bekerja di sektor pertanian ialah memperkenalkan dunia pertanian kepada generasi muda sejak dini. Hal tersebut mendorong PUSTAKA untuk membangun taman baca untuk memasyarakatkan minat baca dan meningkatkan kunjungan ke perpustakaan serta mengenalkan pertanian kepada generasi muda dengan berbagai pendekatan dan metode layanan.

Saat ini, perpustakaan telah bertransformasi menjadi perpustakaan berbasis inklusi sosial. Utami dan Prasetyo (2019) menyebutkan bahwa perpustakaan berbasis inklusi sosial merupakan suatu transformasi layanan dengan mendekati pelayanan perpustakaan ke

pemustaka dengan tujuan untuk meningkatkan kualitas hidup dan kesejahteraan mereka. Transformasi perpustakaan berbasis inklusi sosial menjadikan taman baca sebagai ruang interaksi publik, sebagai pusat belajar dan memfasilitasi kebutuhan masyarakat untuk saling berbagi pengalaman dan belajar kontekstual.

Untuk menjadi pusat belajar diperlukan masyarakat yang gemar membaca. Untuk menciptakan masyarakat yang gemar membaca maka perpustakaan harus mudah diakses pengguna, informasi dan sumber bacaan sesuai dengan kebutuhan, serta tersedia sumber daya manusia yang aktif dan inovatif. Taman baca sebagai perpustakaan inklusi sosial dapat menjadi tempat bagi masyarakat dalam mencari jawaban atas permasalahan yang ada. Literasi menjadi poin penting yang harus digerakkan. Literasi yang dikembangkan bersifat konsultatif sehingga langsung menjangkau pengguna. Pustakawan dapat menjadi mentor atau fasilitator yang menghubungkan masyarakat dengan pakar yang ahli di bidangnya.

Keberadaan taman baca atau perpustakaan sebagai tempat menumbuhkan dan mengembangkan minat baca bertujuan untuk menciptakan masyarakat membaca (*reading society*) dan masyarakat belajar (*learning society*), seperti yang tercantum dalam Pedoman Pembinaan Minat Baca (2001). Namun, upaya ini tampaknya akan banyak menghadapi tantangan seiring dengan perkembangan teknologi informasi dan dinamika perubahan di masyarakat. Wijaya (2016) menyebutkan perkembangan teknologi informasi yang menyediakan berbagai permainan menggunakan gadget memberikan pengaruh terhadap menurunnya minat baca, terutama pada anak-anak usia taman kanak-kanak dan sekolah dasar. Seperti yang dikemukakan Daryono (2009), bahwa beberapa faktor yang menyebabkan rendahnya minat baca di Indonesia yaitu terlalu banyaknya jenis hiburan, permainan, dan tayangan televisi yang tidak mendidik, bahkan kebanyakan acara-acara yang ditayangkan lebih banyak mengalihkan perhatian untuk membaca. Selain itu, produksi buku-buku berkualitas di Indonesia masih rendah. Penyebaran buku di perkotaan dan pedesaan kurang merata sehingga bahan bacaan belum tersedia di seluruh pelosok tanah air. Minimnya sarana untuk memperoleh bahan bacaan, seperti perpustakaan dan taman baca di beberapa lokasi juga turut menjadi pendorong PUSTAKA untuk membangun Taman Baca Pustaka yang berlokasi di Dramaga, Kota Bogor, Jawa Barat.

Tanggung jawab perpustakaan untuk memberikan pencerahan dan mengembangkan minat baca bagi

masyarakat terus dilaksanakan tiada henti. Hal ini akan terwujud apabila perpustakaan dekat dengan masyarakat, dan masyarakat ingin terus menambah pengetahuan melalui kegiatan membaca. Oleh karena itu, berbagai upaya dilakukan PUSTAKA untuk berperan serta dalam mengembangkan literasi dan mengenalkan minat baca kepada masyarakat, terutama untuk kalangan anak-anak. Sesuai dengan jiwa anak-anak, pengembangan fasilitas, layanan, dan proses penyampaian informasi oleh pustakawan diarahkan menjadi kegiatan yang menyenangkan dan tidak membosankan. Oleh karena itu, kompetensi pustakawan perlu terus dikembangkan. Pustakawan terus belajar dan bereksperimen untuk dapat memberikan pembelajaran literasi yang inovatif kepada anak-anak. Membangun jejaring dengan sekolah di sekitar taman serta memberikan fasilitas untuk pembelajaran di luar sekolah dan membuat beberapa kegiatan terus dilakukan PUSTAKA agar Taman Baca Pustaka diminati dan bermanfaat bagi lingkungan di sekitarnya. Pengkajian ini bertujuan untuk mendeskripsikan kegiatan di Taman Baca Pustaka, faktor yang memengaruhi kunjungan pemustaka, dan kegiatan yang dapat menumbuhkan minat masyarakat untuk berkunjung ke taman baca.

METODE

Pengkajian menggunakan metode deskriptif untuk mendeskripsikan kegiatan pemustaka di Taman Baca Pustaka. Pendekatan yang digunakan ialah kualitatif dengan memahami gejala atau pengalaman yang dirasakan pemustaka (responden), yaitu pemahaman pemustaka terhadap kondisi dan kegiatan Taman Baca Pustaka. Pendekatan kualitatif digunakan untuk mendapatkan gambaran dan penjelasan yang utuh dari responden berdasarkan hasil wawancara dan pengamatan perilaku responden.

Pengkajian dilaksanakan pada bulan Januari sampai Desember 2019. Responden berjumlah tujuh orang, yakni pemustaka dan guru yang memanfaatkan layanan Taman Baca Pustaka.

Data dikumpulkan melalui observasi dan wawancara. Observasi merupakan cara pengumpulan data dengan melakukan pengamatan langsung terhadap kegiatan Taman Baca Pustaka. Wawancara dilakukan untuk menggali informasi dari responden mengenai kegiatan yang dilakukan pemustaka di Taman Baca Pustaka.

Prosedur pengambilan responden untuk wawancara mengikuti karakteristik yang ditetapkan oleh Sarantakos

dalam Poerwandari (1998), yaitu (1) jumlah sampel kecil dan dengan kasus yang khusus, dalam hal ini pemustaka yang datang ke Taman Baca Pustaka; (2) sampel tidak ditentukan secara kaku sejak awal, tetapi dapat berubah baik jumlah maupun karakteristiknya sesuai dengan pemahaman konseptual yang berkembang selama pengkajian; dan (3) sampel tidak diarahkan pada keterwakilan, melainkan pada kecocokan konteks. Wawancara dilakukan untuk memperoleh pengetahuan tentang makna-makna subjektif yang dipahami responden yang berkaitan dengan kegiatan di Taman Baca Pustaka, kemudian dilakukan eksplorasi terhadap topik tersebut. Wawancara dilakukan secara lisan dengan menggunakan daftar pertanyaan yang fleksibel, bergantung pada jawaban responden yang diwawancarai. Pilihan jawaban tertentu tidak disediakan, tetapi responden diberi kebebasan untuk menjawab sesuai dengan isi hati, sikap, dan pandangan atau pikirannya. Selama wawancara, masing-masing responden bebas mengemukakan komentar dengan bahasa mereka sendiri tanpa diberi kategori jawaban.

Analisis data difokuskan pada jawaban responden terhadap pertanyaan yang diajukan kemudian dibuat transkripnya melalui proses sebagai berikut:

1. Reduksi data. Proses ini berlangsung secara terus-menerus selama pengkajian berlangsung. Reduksi data yaitu proses pemilihan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan, pengabstrakan, dan transformasi data “kasar” yang muncul dari catatan tertulis selama wawancara. Reduksi data merupakan suatu bentuk analisis untuk mempertajam, menggolongkan, mengarahkan, membuang yang tidak perlu, dan mengorganisasikan data sehingga kesimpulan akhirnya dapat ditarik dan diverifikasi.
2. Penyajian data untuk menampilkan sekumpulan informasi yang mungkin dapat dijadikan dasar penarikan kesimpulan. Penyajian data menggunakan teks naratif.
3. Penarikan kesimpulan/verifikasi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

PUSTAKA terus berupaya menarik minat pemustaka dengan mengembangkan layanan kepada anak sekolah melalui Taman Baca Pustaka. Tujuannya ialah untuk memasyarakatkan literasi kepada anak-anak dan masyarakat sekitar, sesuai dengan moto PUSTAKA yakni “cinta ilmu pengetahuan, gemar membaca, dan rajin

menulis”. Taman Baca Pustaka berlokasi di Babakan Lebak, Kompleks Pertanian, Kelurahan Balumbang Jaya, Kecamatan Dramaga, Kota Bogor, mulai dibuka untuk umum pada 26 April 2017. Pengembangan taman baca tersebut diharapkan dapat membantu menumbuhkan minat baca dan memfasilitasi pembelajaran seumur hidup bagi masyarakat sekitar. Oleh karena itu, Taman Baca Pustaka mendayagunakan koleksi, menyelenggarakan pendidikan pemustaka, dan berperan aktif di masyarakat dengan menyediakan koleksi buku yang sesuai dengan keinginan dan kebutuhan pemustaka.

Dalam upaya mengembangkan literasi, Taman Baca Pustaka mempunyai tugas: (1) menyediakan layanan, materi, dan kesempatan kepada siapapun yang membutuhkan untuk mengembangkan kemampuan literasi; (2) menjadi bagian dari sistem pendidikan; (3) memperluas fungsi perpustakaan dalam pengembangan kemampuan literasi; (4) memberikan layanan non-tradisional untuk melayani masyarakat literat baru; (5) memanfaatkan sumber daya kepastakawanan yang ada; (6) proaktif dalam pendidikan, penyebaran informasi dan promosi pemanfaatan sumber daya; dan (7) berkolaborasi dengan pihak lain dalam program literasi.

Taman Baca Pustaka menyediakan berbagai fasilitas dan sumber daya perpustakaan untuk melayani kebutuhan masyarakat sekitar. Selama tahun 2019, pemustaka yang berkunjung mencapai 4.731 (Tabel 1), terutama siswa sekolah dan mahasiswa di sekitar taman baca. Pemustaka yang berkunjung ke Taman Baca Pustaka berfluktuasi, tertinggi pada bulan Maret dan Februari. Pada bulan tersebut banyak kegiatan

Tabel 1. Kunjungan pemustaka di Taman Baca Pustaka, Dramaga, Kota Bogor, Tahun 2019.

Bulan	Jumlah (orang)
Januari	491
Februari	546
Maret	670
April	443
Mei	315
Juni	194
Juli	431
Agustus	282
September	363
Oktober	403
November	382
Desember	211
Total	4.731

Sumber: Buku Tamu Kunjungan Taman Baca Pustaka, 2019.

pembelajaran di luar kelas (*outdoor learning*) yang diadakan oleh sekolah di sekitar taman baca. Sekolah dasar yang memanfaatkan Taman Baca Pustaka sebagai tujuan pembelajaran luar kelas yaitu SDN Babakan Dramaga 04, SDN Balumbang Jaya 1, dan SDN Balumbang Jaya 2. Frekuensi kunjungan tiga kali setiap bulan. Jumlah kunjungan terendah terjadi pada bulan Juni dan Desember. Pada bulan tersebut sekolah mulai libur semester sehingga kunjungan untuk *outdoor learning* berkurang. Selama libur sekolah, pemustaka yang berkunjung ialah anak-anak di sekitar taman baca.

Keberadaan Taman Baca Pustaka sangat membantu perkembangan anak terutama intelektualnya. Hal ini sesuai dengan hasil kajian Wijaya (2016) yang menyebutkan perpustakaan menjadi wadah bagi anak-anak untuk berkembang menjadi dewasa yang cerdas dan rajin membaca dengan menerapkan kebiasaan-kebiasaan membaca sejak dini. Anak-anak, terutama yang masih di sekolah dasar (umur 6-12 tahun) berada dalam tahap perkembangan intelektual, di mana mereka cepat belajar hal-hal baru dan kebiasaan-kebiasaan baru. Taman baca dapat menjadi tempat kunjungan bagi anak-anak untuk membaca atau melakukan aktivitas edukatif lainnya.

Kunjungan terbanyak berasal dari siswa sekolah dasar (Tabel 2, Gambar 1). Hal itu karena di sekitar Taman Baca Pustaka terdapat beberapa sekolah dasar, yaitu SDN Balumbang Jaya 1, SDN Balumbang Jaya 2, SDN Babakan Dramaga 4, dan SDN Babakan Dramaga 3. Empat sekolah dasar tersebut sering memanfaatkan

Taman Baca Pustaka sebagai tempat pembelajaran di luar kelas. Siswa SD yang tinggal sekitar Taman Baca Pustaka menjadi pemustaka yang rutin datang setelah pulang sekolah. Pemustaka terbanyak selanjutnya adalah mahasiswa dan siswa SMP. Taman Baca Pustaka berlokasi dekat dengan Institut Pertanian Bogor sehingga banyak mahasiswa yang tinggal atau indekos di sekitar taman baca tersebut belajar serta mencari informasi yang terkait dengan pertanian di Taman Baca Pustaka. Beberapa mahasiswa juga melatih dan membimbing pemustaka cilik untuk belajar dan melakukan permainan edukatif. Murid SMP yang berkunjung ke Taman Baca Pustaka, memanfaatkan koleksi buku untuk mengerjakan tugas dari guru.

Lokasi Taman Baca Pustaka yang dekat dengan sekolah menjadi pertimbangan bagi guru untuk mengajak siswa berkunjung ke taman baca tersebut.

Responden 3: *Saya sering bawa murid ke sini karena dekat dengan sekolah, halaman luas jadi bisa untuk olah raga juga.*

Faktor lokasi juga menjadi pertimbangan responden yang rumahnya dekat dengan Taman Baca Pustaka untuk berkunjung.

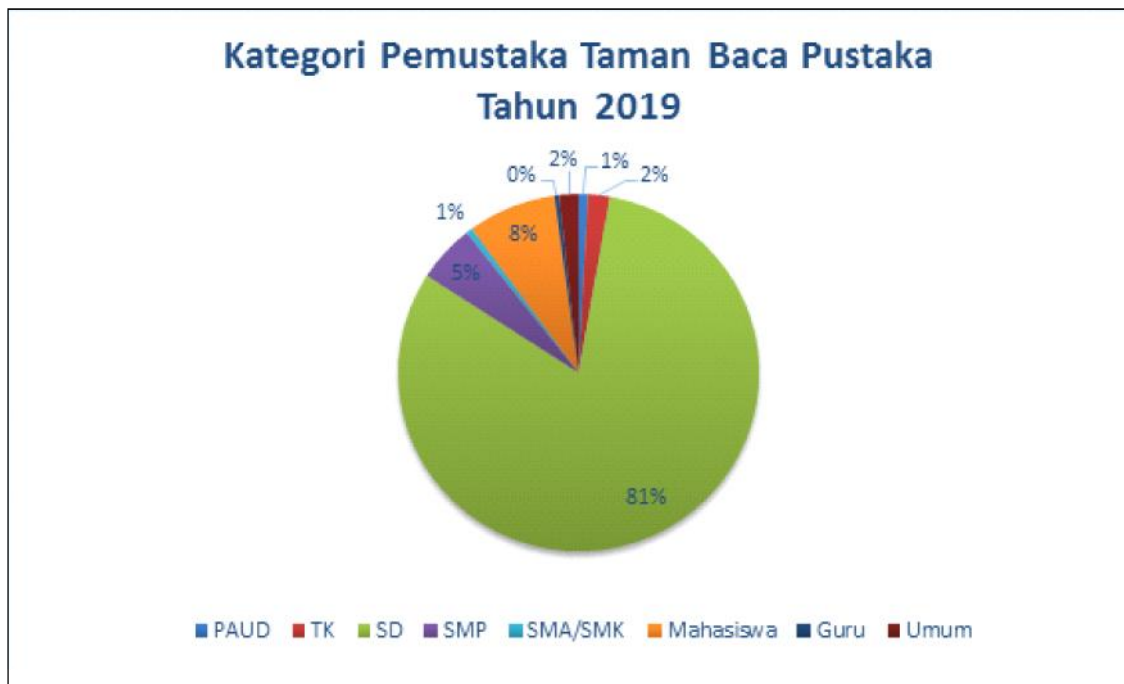
Responden 1: *Saya sering ke Taman Baca karena dekat rumah, halamannya luas jadi enak juga buat main.*

Responden 2: *Saya rumahnya di belakang Taman Baca. Ibu saya suka kalau saya main di sini. Kalau nyari saya dan menyuruh pulang, Ibu saya jemput ke sini.*

Tabel 2. Sebaran kategori pemustaka Taman Baca Pustaka di Dramaga, Kota Bogor, 2019.

Bulan	Pemustaka							
	PAUD	TK	SD	SMP	SMA/SMK	Mahiswa	Guru	Umum
Januari	0	21	433	25	1	0	1	0
Februari	25	0	433	14	0	71	2	1
Maret	0	14	529	20	1	98	2	6
April	6	0	294	38	0	99	0	6
Mei	0	9	264	30	3	2	0	7
Juni	0	14	116	60	4	0	0	0
Juli	4	18	378	27	3	0	0	0
Agustus	0	2	276	3	0	0	1	0
September	0	6	349	2	3	4	0	0
Oktober	0	3	367	1	3	19	8	0
November	4	0	285	1	1	66	5	20
Desember	0	5	115	25	8	16	0	42
Jumlah	39	92	3839	246	27	375	19	82

Sumber: Buku Tamu Kunjungan Taman Baca Pustaka, 2019.



Gambar 1. Diagram persentase kategori pemustaka Taman Baca Pustaka, Dramaga, Kota Bogor, 2019.
Sumber: Taman Baca Pustaka, 2019.

Salah satu kelebihan dari Taman Baca Pustaka ialah memiliki halaman yang cukup luas. Anak dapat bermain bola, berlari kejar-kejaran, bermain petak umpet, dan permainan lainnya sehingga mengembangkan motorik kasarnya.

Menurut Undang-undang Nomor 43 Tahun 2007 tentang Perpustakaan, Bab III Pasal 15 Ayat (2) menyebutkan bahwa “Lahan perpustakaan harus berlokasi yang mudah diakses, aman, nyaman, dan memiliki status hukum yang jelas”. Lokasi merupakan tempat suatu bangunan berada. Faktor lokasi erat kaitannya dengan pemustaka. Taman Baca Pustaka yang berlokasi di perkampungan mudah diakses atau dikunjungi siswa di sekitar taman baca. Orang tua juga menilai lokasi taman baca yang dekat tempat tinggal mereka memberikan rasa aman bagi anak untuk berkunjung. Kegiatan yang dilakukan di halaman Taman Baca Pustaka mengajak anak untuk belajar memanfaatkan pekarangan untuk kegiatan pertanian. Anak-anak belajar cara beternak dan merawat kelinci, membersihkan kandang, dan memberi pakan. Kegiatan lainnya ialah bertanam secara hidroponik, mulai menyemai benih hingga panen.

Menurut IFLA (2003), tujuan dari layanan anak di perpustakaan yaitu: (1) memfasilitasi hak setiap anak untuk memperoleh informasi, fungsional, visual, digital

dan media, keaksaraan, pengembangan budaya, pengembangan minat baca, belajar sepanjang hayat, program kreatif dalam waktu luang; (2) memberikan anak-anak dengan akses terbuka untuk semua sumber daya dan media; (3) menyediakan berbagai kegiatan untuk anak-anak, orang tua, dan pengasuh; dan (4) mendorong anak-anak untuk menjadi percaya diri dan mempunyai kompetensi. Layanan taman baca untuk anak harus mempunyai sifat perpustakaan terbuka, mengundang dan menarik untuk dikunjungi, menantang untuk dieksplorasi, dan aman, tidak ada kesan mengancam.

Responden 4: *Di Taman Baca enak, kita bisa membaca atau menggambar. Semua alatnya ada. Kertas dan pensil warna disediakan. Terus kita bisa sambil duduk atau lesehan.*

Responden 5: *Di Taman Baca saya senang karena sama Kakak diajarin main angklung bersama teman-teman. Tempatnya cukup untuk main angklung sama teman-teman. Malah ibuku kadang ikut nonton.*

Lingkungan Taman Baca Pustaka yang tenang, bersih, dan asri diharapkan dapat menciptakan suasana nyaman baik bagi petugas perpustakaan, pemustaka maupun pengunjung lainnya. Hal ini dapat menjadi daya tarik agar pemustaka datang atau berkunjung kembali ke perpustakaan.

Kondisi Taman Baca Pustaka cocok menjadi tempat pertemuan anak-anak. Halamannya luas dan dilengkapi dengan taman dan pepohonan yang asri. Ruang baca dilengkapi meja dan kursi untuk belajar serta karpet untuk tempat mengerjakan berbagai keterampilan. Tata letak dan desain ruangan dibuat menarik dengan warna yang cerah. Tata letak yang nyaman membuat anak-anak betah dan nyaman sehingga menambah semangat untuk membaca. Taman Baca Pustaka juga melatih keterampilan dan melakukan permainan edukatif untuk melatih kemampuan motorik halus anak-anak.

Responden 6: *Saya suka mengerjakan PR dan tugas sekolah di sini. Enak bisa nulis ada meja, ada kakak yang ngajarin.*

Responden 5: *Kalau selesai membaca, santai duduk di karpet. Kadang sambil bikin burung untuk hiasan dari kertas.*

Karpet menjadi tempat duduk yang disukai pemustaka. Mereka duduk di karpet sambil berinteraksi dengan teman dan pembimbing. Duduk melingkar menjadikan interaksi lebih efektif karena dapat bertatap muka dan melihat praktik keterampilan. Pembimbing juga dapat memantau kegiatan pemustaka. Duduk di karpet membuat anak bebas memilih posisi yang nyaman untuk beraktivitas. Permainan edukatif yang digemari anak-anak ialah ular tangga yang bertema lingkungan hidup. Anak dapat bermain sekaligus belajar mengenal hewan langka dan cara menjaga lingkungan. Alat permainan ini merupakan sumbangan dari mahasiswa Fakultas Kehutanan IPB.

Taman Baca Pustaka menawarkan ruang publik sehingga anak-anak dapat bertemu satu sama lain atau berinteraksi secara bebas. Fasilitas dibuat nyaman, pencahayaan sesuai sehingga anak-anak dapat membaca dengan jelas. Plafon yang berwarna putih membuat ruangan menjadi terang. Kaca jendela juga menambah pencahayaan langsung dari sinar matahari. Dinding dilengkapi dengan berbagai gambar karya anak-anak dan poster informatif. Pemasangan gambar pada dinding bertujuan untuk meningkatkan minat anak untuk datang serta memberikan kesan yang menyenangkan saat berada di taman baca.

Responden 2: *Membaca buku di Taman Baca enak. Terang tempatnya, meskipun lampunya tidak dinyalain.*

Responden 1: *Cahayanya terang tidak gelap. Kalau pas siang lebih terang lagi.*

Koleksi buku yang tersedia di Taman Baca Pustaka menarik minat pemustaka untuk datang. Guru SD yang lokasi sekolahnya dekat dengan taman baca secara rutin mengajak siswanya untuk membaca buku karena koleksi buku Taman Baca Pustaka tidak dimiliki perpustakaan sekolah mereka. Guru yang menjadi salah satu responden menyebutkan alasan membawa siswa melakukan pembelajaran di luar kelas.

Responden 3: *Setelah olah raga saya sengaja menyuruh siswa untuk membaca di sini. Bukunya bagus dan tidak ada di sekolah kami.*

Koleksi buku di Taman Baca Pustaka mendukung pembelajaran di sekolah. Hal ini selaras dengan pendapat Bowler yang dikutip Sumekar (1996) bahwa tujuan utama layanan anak di perpustakaan ialah (1) menyediakan koleksi berbagai bahan pustaka yang disajikan secara menarik dan mudah digunakan oleh anak-anak; (2) memberi bimbingan kepada anak dalam memilih buku dan bahan pustaka lainnya; dan (3) membina, mengembangkan, dan memelihara kesenangan membaca. Membaca merupakan salah satu kegiatan yang diminati oleh pemustaka.

Responden 2: *Saya suka dengan buku yang ada di sini. Buku ceritanya banyak.*

Responden 4: *Buku yang paling saya suka komik. Banyak gambar warna-warni.*

Koleksi yang ada di Taman Baca Pustaka antara lain (1) buku teks, yaitu buku fiksi atau karangan yang bersifat nonfiksi; (2) buku sastra anak-anak; (3) buku referensi, seperti kamus dan ensiklopedi; (4) majalah anak yang menyediakan berbagai informasi sehingga anak dapat membaca dan menemukan banyak informasi dalam satu majalah; dan (5) komik edukatif.

Komik menjadi salah satu bacaan yang disukai pemustaka. Pendapat responden 4 sejalan dengan Daryanto dalam Nugraheni (2018), yaitu komik pendidikan cenderung menyediakan isi yang bersifat formatif. Komik pendidikan banyak diterbitkan oleh industri, dinas kesehatan, dan lembaga-lembaga nonprofit. Kelebihan komik ialah penyajiannya mengandung unsur visual dan cerita yang kuat. Ekspresi yang divisualisasikan membuat pembaca terlibat secara emosional sehingga membuat pembaca untuk terus membacanya hingga selesai.

Anak yang gemar membaca akan lebih pintar dalam melakukan kegiatan yang bermanfaat bagi dirinya dan orang lain. Menurut Gray dan Rogers dalam Supriyono

(1998), beberapa manfaat membaca ialah pengetahuan bertambah dan perbendaharaan kata-kata meningkat, serta melatih imajinasi dan daya pikir sehingga dapat memenuhi kepuasan intelektual. Selain itu dengan membaca akan diperoleh pengetahuan praktis yang berguna dalam kehidupan sehari-hari, meningkatkan minat terhadap suatu bidang, serta mengetahui hal-hal yang aktual.

Selain koleksi tercetak, Taman Baca Pustaka juga menyediakan fasilitas audio visual, seperti CD tentang pertanian. CD yang produksi PUSTAKA tersebut berisi paket teknologi tepat guna sehingga bermanfaat bagi masyarakat dalam belajar tentang pertanian. CD atau video edukatif untuk anak-anak juga tersedia yang bermanfaat untuk membangun karakter mereka.

Responden 4: *Saya senang ke sini karena bisa menonton video dan film. Malah kita juga diajak membuat video.*

Responden 5: *Kalau menonton video saya tidak bosan. Videonya seperti pelajaran di sekolah tentang buah, sayur, vitamin.*

Menonton audiovisual membuat anak tidak merasa bosan dan menjadi rileks dalam mengikuti pelajaran. Hal ini sesuai dengan pendapat Sudjana dalam Miranda (2012) yang menyebutkan kelebihan audiovisual yaitu: (1) menarik karena pembelajaran melalui penglihatan dan pendengaran mempercepat daya serap peserta didik dalam memahami pelajaran yang disampaikan; (2) menampilkan gambar, grafik, diagram ataupun cerita; dan (3) variatif karena jenisnya beragam berupa tiga atau empat dimensi, dokumenter, dan yang lainnya. Pemutaran bahan pustaka audiovisual mempunyai keuntungan antara lain: (1) mudah dalam penyampaian dan penerimaan pembelajaran atau informasi serta dapat menghindarkan salah pengertian; (2) mendorong keinginan untuk mengetahui lebih banyak; dan (3) mengekalkan pengertian yang didapat.

Kegiatan di Taman Baca Pustaka yang diminati anak selain membaca dan menonton video ialah kesenian. Seperangkat musik angklung dimanfaatkan oleh mahasiswa IPB untuk berlatih bersama anak-anak. Latihan yang terjadwal membuat anak menjadi disiplin dan rajin ke taman baca.

Responden 7: *Latihan angklung menyenangkan. Kakak yang latih nggak pernah marah meskipun kita salah atau lupa not.*

Responden 5: *Kalau latihan angklung saat mau pentas terus menerus sampai sore. Tapi senang karena sambil nyanyi-nyanyi dan banyak teman.*

Responden 4: *Ibuku senang kalau aku latihan angklung. Nonton terus setiap aku latihan.*

Taman Baca Pustaka terus berusaha memberikan fasilitas untuk membangkitkan kreativitas anak. Kegiatan seni angklung merupakan salah satu cara membangun karakter anak. Dalam bermain angklung, anak-anak belajar untuk percaya diri, kerja sama, toleransi, tanggung jawab, dan disiplin. Setiap anak bertanggung jawab atas not atau nada tertentu. Mereka harus disiplin dan percaya diri dalam menjalankan tugasnya. Kalau kurang disiplin dalam tugas maka akan merusak jalannya permainan angklung. Melalui permainan angklung, pelatih dari IPB mengajari anak-anak untuk bertanggung jawab dan disiplin.

Mendongeng juga menjadi kegiatan yang diminati anak-anak. Mendongeng menjadi alat ungkit untuk mengajak anak gemar membaca dan melakukan kegiatan positif.

Responden 7: *Paling senang saat ada yang mendongeng. Waktu itu cerita tentang pasukan hama yang menyerang jagung.*

Responden 6: *Waktu dongeng jagung, aku ingat itu ada di buku komik yang pernah aku baca.*

Responden 1: *Aku kalau habis dengerin dongeng, aku cari bukunya untuk aku baca.*

Secara perlahan mendongeng dapat meningkatkan gairah anak untuk mempelajari sesuatu, mencari kebenaran, dan mengembangkan imajinasi. Mendongeng efektif untuk memasukkan nilai-nilai atau kebiasaan baik kepada anak. Penyampaian pesan akan mempunyai kesan yang mendalam dengan cara mendongeng dan memori anak akan merekam lebih kuat. Melalui dongeng anak diajar untuk mengambil hikmah tanpa merasa digurui. Menurut ahli pendidikan, mendongeng kepada anak memiliki fungsi sangat penting, antara lain: (1) membangun kedekatan emosional antara pendidik dan anak; (2) efektif menyampaikan pesan/nilai moral dan agama; (3) pendidikan imajinasi/fantasi; (4) memberikan dan memperkaya pengalaman batin; (5) sarana hiburan dan penarik perhatian; dan (6) menggugah minat baca. Melalui dongeng, selain memperoleh kesenangan atau hiburan, anak juga mendapatkan pengetahuan dan akan memengaruhi kemampuan logika serta pembentukan

kepribadian atau karakter anak. Dengan pengetahuan yang luas dan kemampuan logika yang baik, anak dapat mengatasi masalahnya sendiri sesuai dengan usianya.

KESIMPULAN

Lokasi Taman Baca Pustaka yang berada di perkampungan dan dekat dengan fasilitas pendidikan memudahkan pemustaka untuk mengaksesnya. Fasilitas dan sarana yang memadai dan sumber daya manusia yang cakap menjadi daya tarik pemustaka untuk berkunjung ke Taman Baca Pustaka.

Kegiatan yang bersifat edukatif mulai dari membaca, menonton audiovisual, menggambar, mendongeng, membuat kerajinan keterampilan, dan berlatih kesenian dapat meningkatkan intelektual anak. Praktik pertanian dalam merawat ternak dan bertanam secara hidroponik dapat membuat anak cinta pada pertanian. Layanan dan fasilitas yang baik membuat anak-anak betah belajar di taman baca. Kegiatan Taman Baca Pustaka juga bermanfaat bagi masyarakat di sekitarnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Daryono. (2009). Pengembangan minat baca. <http://daryono.staff.uns.ac.id/2009/06/01/pengembangan-minat-baca-masyarakat/>. [diakses 27 Juni 2015].
- Djamil, E. (2013). Kita (tak) butuh petani. *Sains Indonesia* Edisi 17. <http://www.sainsindonesia.co.id/index.php/rubrik/laporan-utama/577-kita-tak-butuh-petani>. [diakses 16 April 2020].
- International Federation of Library Association (IFLA). (2003). *Guidelines for children's library services*. <https://www.ifla.org/files/assets/libraries-for-children-and-youth/publications/guidelines-for-childrens-libraries-services-en.pdf>. [diakses 16 April 2020].
- Miranda, M. (2012). Penggunaan Media Audio Visual dalam Meningkatkan Prestasi Belajar IPA Kelas III B MI Sananul Ula Piyungan Bantul. Skripsi Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga, Yogyakarta.
- Nugraheni, N. (2017). Penerapan media komik pada pembelajaran matematika di Sekolah Dasar. *Jurnal Refleksi dan Edukatika* 7(2), 111-117.
- Perpustakaan Nasional Republik Indonesia. (2007). Undang-Undang Nomor 43 Tahun 2007 tentang Perpustakaan. Jakarta: Perpustakaan Nasional Republik Indonesia.
- Poerwandari, E.K. (1998). *Pendekatan Kualitatif dalam Penelitian Psikologi*. Jakarta: Lembaga Pengembangan Sarana Pengukuran dan Pendidikan Psikologi (LPSP3) Fakultas Psikologi Universitas Indonesia.
- Rianthi, K. (2010). Peningkatan Minat Baca Anak Melalui Mendongeng: Studi Kasus di Perpustakaan Kelana Rawamangun. Skripsi. Depok: Universitas Indonesia.
- Sumekar, S. (1996). *Layanan Anak di 5 Perum Kotamadya DKI Jakarta: Suatu Kajian Manajemen*. Depok: Program Pascasarjana Universitas Indonesia.
- Wijaya, N.A. & Tulistyantoro, L. (2016). Perancangan interior perpustakaan anak di Surabaya. *Jurnal Intra*, (4)2: 374-385.
- Supriyono. (1998). Kontribusi Pustakawan dalam Menumbuhkan Minat Baca. *Media Pustakawan* Vol. 5(3).
- Susilowati, S.H. (2016). Fenomena penuaan petani dan berkurangnya tenaga kerja muda serta implikasinya bagi kebijakan pembangunan pertanian. *Forum Penelitian Agro Ekonomi* (34)1: 35-55.
- Utami, D. & Prasetyo, W.D. (2019). Perpustakaan berbasis inklusi sosial untuk pembangunan sosial-ekonomi masyarakat. *Visi Pustaka* (21)1: 31-38.